



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MURDER* BERBANTUAN
MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS I MAN 1 SIGLI**

Diah Ramadhani¹, Abdul Wahab Abdi², Daska Azis³

¹Email: diahramadhani46@yahoo.com

²Dosen Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, Email: wahababdi@unsyiah.ac.id

³Dosen Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, Email: daskaazis@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran *MURDER* adalah pembelajaran yang diadaptasi dari karya Bob Nelson "The Complete Problem Solver". Bertujuan mengetahui (1) meningkatnya hasil belajar siswa; (2) Kesesuaian aktivitas guru dan siswa; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; (4) Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *murder*. Subjek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Sigli berjumlah 38 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Lembar *pre-test* dan *post-test*; (2) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; (3) Lembar pengamatan keterampilan guru; dan (4) Angket respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan individual meningkat pada siklus I 32 siswa tuntas, siklus II 35 siswa tuntas dan pada siklus III 36 siswa yang tuntas. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 60 persen pada siklus I menjadi 70 persen pada siklus II dan 90 persen siklus III. (2) Jumlah kesesuaian aktivitas guru dan siswa meningkat dari 6 aktivitas sesuai pada siklus I menjadi 9 aktivitas sesuai pada siklus II dan 11 aktivitas sesuai pada siklus III. (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari skor 2,5 dengan kategori sedang pada siklus I menjadi 2,8 dengan kategori baik pada siklus II dan 3,1 dengan kategori baik pada siklus III. (4) Respon siswa positif terhadap penerapan strategi pembelajaran *MURDER* berbantuan media audiovisual. Hal ini terlihat cara guru menerangkan materi pelajaran 94,7 persen menjawab menarik, 97,2 persen siswa menjawab dapat memahami materi pelajaran yang baru diikuti, pendekatan pembelajaran 86,8 persen siswa mengatakan baru. Berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran, 94,7 persen siswa menjawab materi yang dipelajari menarik, 92,1 persen soal yang digunakan baik, 92,1 persen siswa menjawab suasana kelas menyenangkan, dan 97 persen siswa menjawab penampilan guru menarik. Berkaitan dengan minat untuk mengikuti pelajaran berikutnya, 92,1 persen siswa mengatakan berminat, 94,7 persen siswa menjawab penerapan strategi pembelajaran *MURDER* berbantuan audiovisual dapat memperjelas pemahaman terhadap materi pelajaran.

Kata Kunci: strategi *MURDER*, media audiovisual, hasil belajar, geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan kita, Karena dengan pendidikan manusia bisa menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian pendidikan harus mengalami perubahan baik dari segi moral, ahklak dan lain-lain. Upaya peningkatan hasil belajar harus diterapkan pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran geografi. Pelajaran geografi merupakan kajian tentang fenomena alam dan interaksi manusia dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal pembelajaran MAN 1 Sigli proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dengan demikian siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru menerangkan pelajaran dengan ceramah, tidak menggunakan strategi di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang semangat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengkaji lebih lanjut penerapan strategi pembelajaran *MURDER* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran Geografi. Judul penelitian ini adalah “**Penerapan Strategi Pembelajaran *MURDER* Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Sigli**”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Sigli tahun pelajaran 2016/2017 Berjumlah 38 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan deskriptif . Langkah-langkahnya adalah :

Analisis Hasil Belajar Siswa

- a. ketuntasan individual

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- a) ketuntasan klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

Untuk data lembar aktifitas diamati dengan menggunakan statistik deskriptif.

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa digunakan persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan

100% = Bilangan tetap

Untuk mengetahui keterampilan guru dengan menggunakan strategi murder digunakan analisis data berdasarkan jumlah pengamatan berdasarkan pendapat Sudjana (2005:77):

1,00-1,69 Kurang Baik

1,70-2,59 Sedang

2,60-3,50 Baik

3,51-4,00 Sangat Baik

Untuk persentase respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *murder* berbantuan media audiovisual digunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Sudjana (2005: 50):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

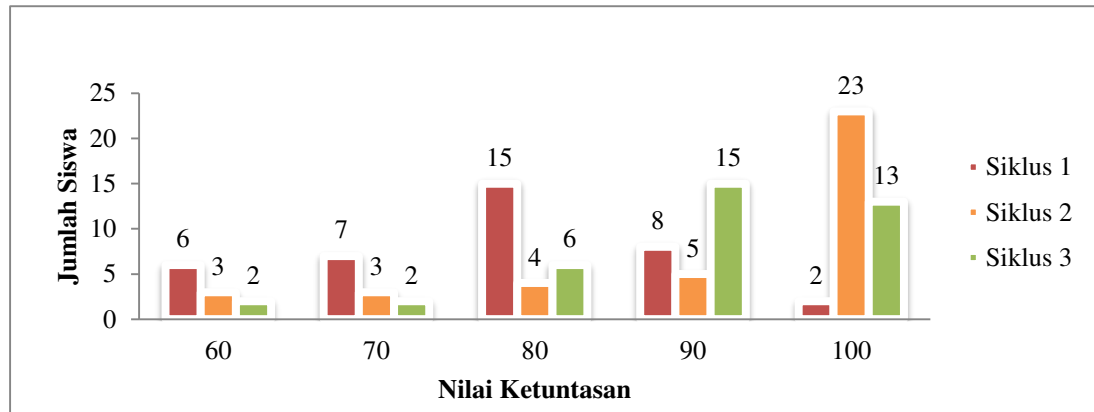
F = Frekuensi respons siswa

N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

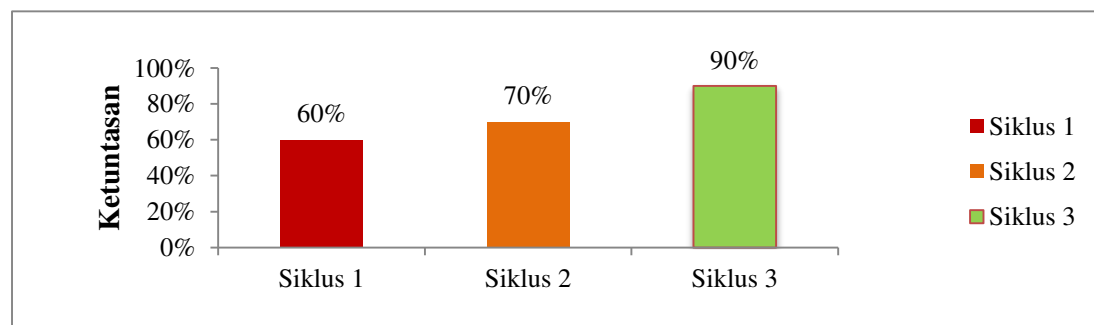
HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Sigli. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Individual

Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentaseketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Klasikal

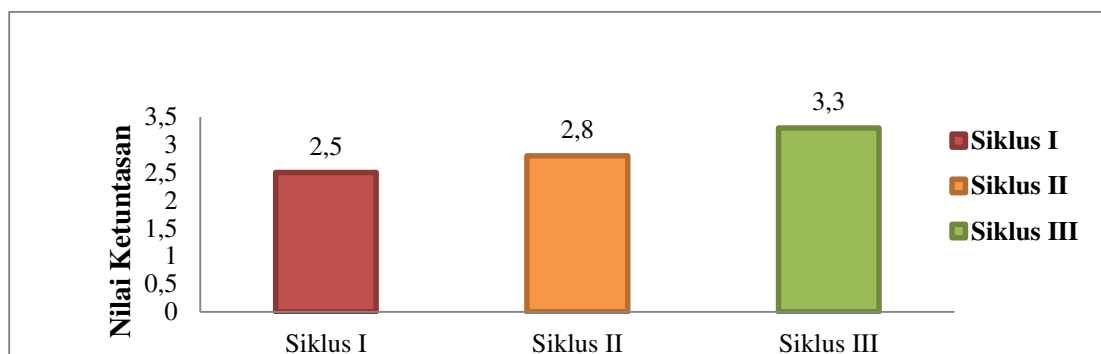
Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap siklus yang dilakukan. Pada tindakansiklus I nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 60%, dari 10 soal hanya 6 soal yang tuntas dan 4 soal tidak tuntas. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh masih dibawah ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$.

Pada siklus II nilai ketuntasan klasikal yaitu 70 persen dari 10 soal hanya 7 soal tuntas. Siklus II belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh juga masih dibawah ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$.

Sedangkan pada siklus III nilai ketuntasan klasikal mencapai 90%, artinya dari 10 soal terdapat 9 soal yang tuntas dan 1 soal yang tidak tuntas. Hasil siklus III menyatakan ketuntasan siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran.

Untuk data Hasil analisis kesesuaian aktivitas guru mengalami peningkatan di setiap siklus. Sebanyak 6 dari 11 aktivitas pada tindakan siklus I dikatakan sesuai berdasarkan alokasi waktu yang telah direncanakan. Jumlah kesesuaian aktivitas bertambah pada tindakan siklus II yaitu 9 dari 11 komponen aktivitas dan meningkat pada siklus III dengan keseluruhan aktivitas sudah sesuai dari yang telah direncanakan, sehingga kesesuaian aktivitas dalam pembelajaran dapat dikatakan meningkat setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *murder*.. Persentase keterampilan yang dilakukan oleh guru di setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 menjelaskan bahwa Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan sedang (2,5) pada siklus I, dikategorikan baik (2,8) pada siklus II dan dikategorikan baik (3,1) pada siklus III.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengolahan data pembelajaran *murder* berbantuan media audiovisual, maka dapat diambil simpulan: Hasil belajar yang diperoleh dari siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Sigli dalam pembelajaran Geografi dengan materi kualitas lingkungan hidup mengalami peningkatan secara individual dan klasikal. Hasil ketuntasan individual yang diperoleh pada tindakan siklus I sebesar 84,2% . Hal tersebut meningkat

menjadi 92,1% pada tindakan siklus ke II dan 97,3% pada siklus III. Peningkatan terjadi pada hasil belajar klasikal yang diperoleh peserta didik. Pada tindakan siklus I presentase ketuntasan klasikal mencapai 60% dan meningkat 70% pada tindakan siklus II dan 90% tindakan siklus III. Berdasarkan hasil belajar siklus I, II, dan III bahwa penerapan strategi pembelajaran *murder* dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis kesesuaian aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan disetiap siklus. Sebanyak 6 dari 11 aktivitas pada tindakan siklus I dikatakan sesuai berdasarkan alokasi waktu yang telah direncanakan. Jumlah kesesuaian aktivitas bertambah pada tindakan siklus II yaitu 9 dari 11 komponen aktivitas dan meningkat pada siklus III dengan keseluruhan aktivitas sudah sesuai dari yang telah direncanakan, sehingga kesesuaian aktivitas dalam pembelajaran dapat dikatakan meningkat setiap siklus.

Hasil analisis keterampilan guru pada tindakan siklus I mendapat skor 2,5 dengan kategori sedang. pada tindakan siklus II dengan perolehan skor 2,8 yang dikategorikan baik. meningkat menjadi 3,1 dengan baik pada tindakan siklus III. Menunjukkan bahwa keterampilan guru baik dalam melaksanakan pembelajaran *murder*.

Respon siswa positif terhadap penerapan strategi pembelajaran *murder* berbantuan media audiovisual. Hal ini terlihat dari respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran 94,7 persen menjawab menarik, 97,2 persen siswa menjawab dapat memahami materi pelajaran yang baru diikuti, pendekatan pembelajaran 86,8 persen siswa mengatakan baru. Berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran, 94,7 persen siswa menjawab materi yang dipelajari menarik, 92,1 persen soal yang digunakan baik, 92,1 persen siswa menjawab suasana kelas menyenangkan, dan 97 persen siswa menjawab penampilan guru menarik. Berkaitan dengan minat untuk mengikuti pelajaran berikutnya, 92,1 persen siswa mengatakan berminat, 94,7 persen siswa menjawab penerapan strategi pembelajaran *murder* berbantuan audiovisual dapat memperjelas pemahaman terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.